

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN INFLASI TRIWULAN III

(JULI-SEPTEMBER 2025)

KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

1. PERKEMBANGAN INFLASI

Tahun	Bulan	Inflasi (y-o-y)	IHK
2025	Juli	5,01%	109,27
	Agustus	4,05%	108,20
	September	3,07%	107,36

Sumber data : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pada Juli 2025 terjadi Inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 5,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,27 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,50 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,60 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,64 persen, kelompok transportasi sebesar 0,58 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,64 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Timor Tengah Selatan bulan Juli 2025 masing-masing sebesar 0,49 persen dan 2,07 persen.

Pada Agustus 2025 terjadi Inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 4,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,2 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,42 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,35 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,64 persen, kelompok transportasi sebesar 0,55 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,21 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,84 persen.

Pada September 2025 terjadi Inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 3,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,36 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,07 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,37 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,26 persen,

kelompok transportasi sebesar 0,60 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen, kelompok pendidikan sebesar 2,26 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,06 persen.

Perkembangan Inflasi tahunan (y-on-y) di Kabupaten TTS menunjukkan tren menurun sepanjang triwulan 3 dari nilai tertinggi 5,01 % di Juli, turun ke 4,05 % di Agustus, dan kembali turun menjadi 3,07 % di September 2025. Trend inflasi bulan Juli menunjukkan kenaikan harga tertinggi dibandingkan bulan sebelumnya selain itu di bulan Juli tercatat sebagai bulan dengan inflasi tahunan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), di mana Kabupaten TTS menjadi wilayah dengan laju inflasi tertinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Inflasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada Triwulan III dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

◦ Harga Pangan

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inflasi di bulan Juli-September 2025 sehingga mencerminkan fluktuasi harga bahan pokok di pasar lokal.

◦ Perubahan Musim

Pada periode tertentu panen hortikultura seperti cabai, tomat, dan bawang terjadi tekanan penurunan harga yang membantu menurunkan inflasi. Hal tersebut terlihat dalam perkembangan inflasi bulan Agustus dan September 2025.

◦ Kelompok Lainnya

Kelompok pengeluaran seperti pakaian, pendidikan, perlengkapan rumah tangga, dan perawatan pribadi juga mengalami kenaikan harga, meskipun tidak sebesar kelompok makanan pokok.

◦ Deflasi Bulanan

Adanya deflasi *month-to-month* di bulan September menandakan bahwa harga secara keseluruhan mulai mengalami penurunan dalam jangka pendek.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. DAMPAK INFLASI

Dampak inflasi terhadap perekonomian di kabupaten Timor Tengah Selatan

1. Daya Beli Masyarakat

Inflasi yang relatif tinggi, terutama pada bulan Juli dan Agustus 2025, berdampak langsung pada penurunan daya beli masyarakat, khususnya rumah tangga berpendapatan rendah. Kenaikan harga kebutuhan pokok seperti bahan pangan menyebabkan:

- Meningkatnya porsi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi dasar;
- Berkurangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan non-pangan seperti pendidikan, kesehatan, dan tabungan;
- Meningkatnya risiko kerentanan sosial, terutama bagi masyarakat pedesaan dan kelompok rentan.

Kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan kesejahteraan apabila inflasi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Dampak terhadap Ketahanan Pangan Daerah

Inflasi yang didorong oleh kenaikan harga pangan berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga, khususnya di wilayah dengan ketergantungan tinggi pada pasokan dari luar daerah. Dampak yang muncul antara lain:

- Meningkatnya biaya akses pangan bagi masyarakat;
- Fluktuasi harga hasil pertanian lokal yang mempengaruhi stabilitas pendapatan petani;
- Ketergantungan yang lebih besar terhadap intervensi pemerintah, seperti operasi pasar dan bantuan pangan.

Namun, penurunan inflasi pada September 2025 memberikan sinyal positif bahwa ketersediaan pasokan pangan mulai membaik.

3. Dampak terhadap Pelaku Usaha dan UMKM

Bagi pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), inflasi menimbulkan tantangan berupa:

- Kenaikan biaya produksi dan distribusi;
- Menurunnya daya beli konsumen yang berdampak pada penurunan volume penjualan;
- Ketidakpastian dalam penetapan harga jual dan perencanaan usaha.

Dalam jangka panjang, kondisi inflasi yang tidak stabil dapat menurunkan minat investasi lokal dan memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI

Untuk mengendalikan inflasi daerah, khususnya pada kelompok *volatile foods*, direkomendasikan langkah-langkah berikut:

- Penguatan Pasokan melalui kerja sama lintas daerah dan koordinasi dengan BULOG untuk memastikan ketersediaan stok pangan strategis;
 1. Penyaluran CPPD
 2. Penyaluran Beras SPHP dari awal Agustus mencapai 60.376 penerima (20 kg/penerima)
 3. Penjualan Beras SPHP pada Bulan Agustus mencapai 20 Ton
 4. Penyerapan beras petani.
 5. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pasar Murah di Seluruh Wilayah Kab. TTS (5-6 Ton per Kecamatan)
 6. Pada 11 September 2025 pasar murah bersubsidi di Kec. Oinlasi (Desa Napi, Enonapi, Oenai dan Oinlasi) sebanyak 1000 Paket (Rp 200.000/paket (Beras Premium, Minyak, Gula dan Telur dll)
- Pelaksanaan Operasi Pasar & Pasar Murah Pada Bulan Juli dan Agustus 2025;
- Monitoring Harian Harga Pangan oleh OPD terkait dan TPID untuk deteksi dini potensi lonjakan harga;
 1. Dinas PPK dan UMKM melalui Laporan Harian Kertas Kerja ke Kementerian Perdagangan
 2. Dinas Ketahanan Pangan Melalui Laporan Produsen dan Konsumen ke Bapanas (Informasi Pangan Strategis)
 3. Bagian PSDA monitoring Pasar Mingguan (6 Pasar Strategis yaitu Pasar Batuputih, Pasar Kapan, Pasar Taum, Pasar Oinlasi, Pasar Niki-Niki dan Pasar Nunbena
- Peningkatan Distribusi dengan memperlancar jalur logistik, khususnya ke wilayah sulit dijangkau;
- Instruksi Bupati Timor Tengah Selatan Nomor PSDA 03.05.03/106/2025 Tanggal 22 Agustus 2025 Tentang Persiapan Lahan Masyarakat dan Pemanfaatan Curah Hujan
- Penanaman atau produksi tanam cabai di pekarangan/ rumah pangan lestari;
- Pemanfaatan pangan lokal pengganti bahan pangan yang mengalami defisit (Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Demplot dan Pelatihan Pengembangan Pangan Lokal oleh Dinas Ketahanan Pangan)
- Meningkatkan akses keuangan bagi pelaku usaha Sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan melalui program Kredit Bunga rendah oleh Bank

Berikut adalah 6 (enam) upaya kongkrit yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam Penanganan Inflasi Daerah:

- Melaksanakan operasi pasar murah; (Sudah Dilakukan)
- Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang; (Sudah Dilakukan)
- Kerja Sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan; (Belum Dilakukan)
- Gerakan Menanam Tanaman Cepat Panen; (Sudah Dilakukan)
- Merealisasikan BTT; (Belum Dilakukan)
- Dukungan Transportasi dari APBD. (Belum Dilakukan).

**JADWAL GERAKAN PANGAN MURAH DI KAB. TTS
BULAN JULI DAN AGUSTUS 2025**

NO	TITIK LOKASI	JENIS KOMODITAS	HARGA	JUMLAH
1	Kec. Mollo Utara	Beras Premium	Rp 14.000/kg	1.200 kg
		Gula	Rp 16.500/kg	200 kg
		Minyak goreng	Rp 19.000/kg	120 liter
		Susu Dancow	Rp 3.000/sct	800 sct
2	Kec. Amanatun Selatan	Beras Premium	Rp 14.000/kg	1.200 kg
		Gula	Rp 16.500/kg	200 kg
		Minyak goreng	Rp 19.000/kg	120 liter
		Susu Dancow	Rp 3.000/sct	800 sct
3	Kec. Amanuban Tengah	Beras Premium	Rp 14.000/kg	1.200 kg
		Gula	Rp 16.500/kg	200 kg
		Minyak goreng	Rp 19.000/kg	120 liter
		Susu Dancow	Rp 3.000/sct	800 sct
4	Kec. Kota SoE	Beras Premium	Rp 14.000/kg	1.200 kg
		Gula	Rp 16.500/kg	200 kg
		Minyak goreng	Rp 19.000/kg	120 liter
		Susu Dancow	Rp 3.000/sct	800 sct
5	Polres TTS	Beras Medium	Rp 13.000/kg	8.000 kg
6	Kodim 1621 TTS	Beras Medium	Rp 13.000/kg	7.500 kg
7	PT. Pos Indonesia	Beras Medium	Rp 13.000/kg	3.500 kg
8	Bulog TTS	Beras Medium	Rp 13.000/kg	1.000 kg
9	Pegadaian Kancab SoE	Beras Medium	Rp 13.000/kg	1.500 kg

TOTAL PENYALURAN KEGIATAN GERAKAN PANGAN MURAH

KOMODITAS	JUMLAH KESELURUHAN
Beras Premium	4.800 kg
Beras Medium	20.000 kg
Gula	800 kg
Minyak Goreng	480 liter
Susu Dancow	31.000 sachet

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **Upaya Pengendalian Inflasi oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Selatan**

1. Upaya Optimalisasi Produksi Komoditas Tanaman Pangan & Hortikultura Strategis Cabai Dan Bawang Merah

1. Pengembangan Aneka Cabai Dan Bawang Merah Tahun 2025
 - Bantuan Benih Cabai Keriting 15 Bks untuk 15 Kelompok Tani dan
 - Bantuan benih Cabai Rawit 138 Bks untuk 53 Kelompok Tani
 - Bantuan Benih Bawang Merah 1.800 Kg Untuk 3 Kelompok Tani
 1. Monitoring Kawasan Cabai (Banpem Maupun Swadaya) Di 307 Kelompok Tani Pengembang Cabai Dan Bawang Merah
 2. Fasilitasi Peralatan Dan Sarana Produksi (Pompa Air, Cultivator)
 3. Program Pekarangan Pangan Bergisi (P2B) Yakni:
 - Bantuan Bibit Cabai rawit dalam polybag sebanyak 4.050 Tanaman di 15 Kelompok Tani
 - Bantuan Bibit Cabai Keriting dalam polybag sebanyak 2.700 Tanaman di 15 Kelompok Tani

1. Upaya Pengamanan Produksi Komoditas Hortikultura Strategis Cabai dan Bawang Merah

1. Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
2. Penanganan Dampak Perubahan Iklim

2. Upaya Pengendalian Harga Pasar Komoditi Hortikultura

Survei Harga Pasar Harian, Bulanan Dan Mingguan Serta menjaga Stabilitas Harga Beras Dengan Serapan Beras dalam daerah kemitraan antara Perum Bulog, Pemerintah Kabupaten TTS dan Petani

1. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten TTS selama Triwulan III 2025 cukup efektif, ditunjukkan dengan inflasi yang mengalami kenaikan tertinggi di bulan Juli dan mulai mengalami penurunan pada bulan berikut. Keterlibatan aktif dari Tim Pengendalian Inflasi Daerah beserta Forkopimda Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Masih terdapat upaya konkrit yang belum oleh pemerintah yaitu Kerja Sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan, Merealisasikan BTT, dan Dukungan Transportasi dari APBD. Kedepannya agar upaya konkrit dapat dilakukan sehingga lebih menekan angka inflasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan.